



PENGEMBANGAN POTENSI WISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MEKARJAYA KABUPATEN BANDUNG

Oleh

Suharyanto^{1*}, R.Lisye Herlina², Warkianto Widjaya³, Irman Hariman⁴,
Deni Supriyadi⁵, Oscar Hadikaryana⁶, Jentot Tugiyono⁷, Adang Sutisna⁸,
Heni Haryani⁹, Purwadi¹⁰

^{1,2,3}Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kebangsaan RI

^{4,5,6}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Univ.
Kebangsaan RI

^{7,8}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kebangsaan RI

⁹Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Kebangsaan RI

¹⁰Prodi Sistem Informasi, Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Univ. Kebangsaan RI
Jl. Ters. Halimun No. 37 (Lingkar Selatan) Bandung 40133.

Email: yanto.sy2008@gmail.com

Article History:

Received: 20-09-2024

Revised: 04-10-2024

Accepted: 24-10-2024

Keywords:

Potensi, Wisata, Desa,
Pengembangan

Abstract: Pemerintah Indonesia, setelah pandemi covid-19, memberikan peluang masyarakat dan pemerintahan daerah untuk maju dan berkembang secara mandiri. Pemerintah memberikan dana desa (dikelola pemerintah dan masyarakat desa). Permendesa PDTT Nomor 7/2023 ttg Prioritas Dana Desa Tahun 2024, menyebutkan dana desa dapat dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan desa, salah satunya dengan menggali dan memanfaatkan potensi wisata desa. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dosen Universitas Kebangsaan RI (UKRI), berupa sosialisasi potensi wisata desa, diikuti oleh dosen, masyarakat dan pemerintah desa Mekarjaya. Program PKM berlangsung pada tanggal 9 Mei 2024. Kegiatan diikuti lebih dari 50 orang warga, 35 dosen Teknik Industri dan dosen lainnya serta mahasiswa. Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi) tentang pengembangan potensi wisata Desa Mekarjaya. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa peserta bertambah pengetahuan dan wawasannya, selain itu peserta berharap kegiatan/program PKM dapat berlangsung secara kontinyu di masa mendatang

PENDAHULUAN

Kondisi dan kesejahteraan sosial dan masyarakat selalu berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan pembangunan. Pemerintah Republik Indonesia sejak jaman Orde Baru telah mengembangkan konsep pembangunan untuk kesejahteraan dengan konsep Pelita/Repelita I-VI secara berkelanjutan dan terpusat. Setelah jaman Reformasi,



pembangunan nasional tidak menggunakan konsep terpusat dan berkelanjutan, namun lebih bersifat otonomi. Dalam jaman ini, daerah lebih diberikan keleluasaan untuk menggali, memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di daerah/wilayahnya masing-masing.

Selama ini pemerintah sudah membuatkan landasan hukum untuk pengembangan desa wisata, dengan beberapa peraturan, diantaranya Undang-Undang Dasar RI 1945; Undang-Undang No. 10 th. 2009 tentang Kepariwisataaan; Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; Undang-Undang No. 6 Th. 2014 tentang Desa; Perda Jabar No. 15 Th. 2015 tentang RIP Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat 2015-2025; Perda Jawa Barat No. 15 Tahun 2017 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Perda Jawa Barat No. 2 Th 2022 tentang tentang Desa Wisata.

Selain itu ditegaskan juga dalam Permendesa PDPTT Nomor 7/2023 tentang Prioritas Dana Desa Tahun 2024 terdiri dari dua kelompok, yaitu untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan masyarakat desa (Kemenkumham RI, 2023). Dengan peluang dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah ini, masyarakat dan pemerintahan desa, diberi peluang luas untuk menggali, memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di desanya. Pemerintahan Desa bersama masyarakat desa Mekarjaya Kabupaten Bandung menyadari peluang ini.

Konsep Desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong, atau sebutan lainnya) adalah kawasan yg memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Sedangkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah desa agar termasuk dalam desa wisata adalah: a. Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif); b. Memiliki komunitas masyarakat, SDM lokal yang terlibat dlm aktivitas pengembangan desa wisata; c. Memiliki kelembagaan pengelolaan; d. Memiliki dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana dan prasarana dasar untuk wisata; e. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisata.

Konsep pengembangan desa wisata mengacu pada usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Pengembangan ini ditujukan untuk menjadikan desa sebagai destinasi pariwisata dengan memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, layanan fasilitas umum, serta aksesibilitas yang memadai dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa.

Pemerintah saat ini (melalui Kemenparekraf), mengelompokkan tahapan dalam pengembangan desa wisata ke dalam 4 tahapan, yaitu: 1. Tahap rintisan; 2. Tahap berkembang; 3. Tahap maju; 4. Tahap mandiri. Pada tahap rintisan desa wisata, kondisi yang dihadapi adalah: Desa memiliki potensi besar, namun belum ada kunjungan wisatawan; Sarana dan prasarana yang dimiliki sangat terbatas; Tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh; dan desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal.

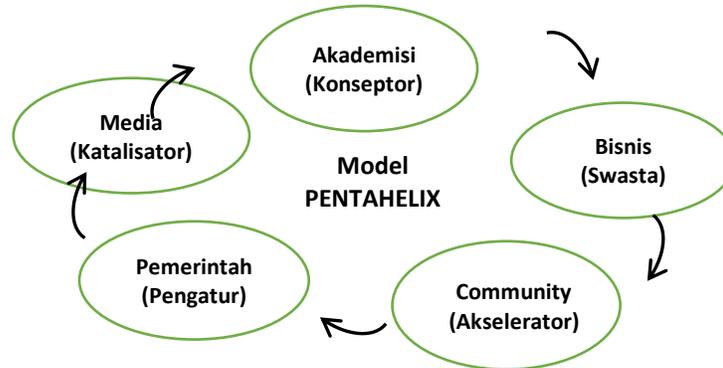
Pada tahapan berkembang, desa memiliki potensi yang mulai dilirik/dikunjungi oleh wisatawan; destinasi bisa dikembangkan lebih jauh; belum dikelola dengan baik, di sisi lain sudah ada kesadaran kelompok. Pada tahap maju: Masyarakatnya sudah sadar wisata, sudah muncul kelompok sadar wisata (pokdarwis); Sebagian dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata; Desa sudah memiliki kelompok pengelola; Wilayah desa atau daerahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan. Sebagai contoh kasus



pengembangan wisata dengan ide pokdarwis ini misalnya di Kabupaten Sigi, dengan mengembangkan ekowisata Taman Bunga Matahari dan Camping Ground (Yusron, 2022).

Pada tahap mandiri, kondisi desa wisata sudah: memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat; destinasi wisatanya diakui dunia; sarana dan prasarana memiliki standar; dan pengelolaannya sudah bersifat kolaboratif *Pentahelix* (kolaborasi antara pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media).

bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media).



Gambar 1. Model Pentahelix

(Sumber: Kemenko Marinves RI, 2021).

Saat ini jumlah penduduk Kabupaten Bandung mencapai 3,72 juta orang, dan laju pertumbuhan (2020-2024) mencapai 0,94% per tahun dan kepadatan 2155,9 jiwa/km², yang mendiami lahan seluas 172,4 km² (BPS Bandung: Kab. Bandung dalam Angka 2024). Desa Mekarjaya merupakan salah satu dari 280 desa/Kelurahan di Kab. Bandung. Saat ini desa Mekarjaya berpenduduk 8500 jiwa, dengan kepadatan 37 jiwa/km². Jumlah penduduk Kabupaten Bandung tahun 2023 sebanyak 3,72 juta orang (7,46% dari penduduk Jawa Barat). Jumlah penduduk yang bekerja mencapai 93,48% dari jumlah angkatan kerja 1.878.757 orang. Selain itu tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja mencapai 67,10% (BPS Bandung, 2024).

Tinjauan dari sisi banyaknya wisatawan yang mendatangi obyek wisata di Kabupaten Bandung selama tahun 2023 mencapai 5.992.256 orang wisatawan. Desa Mekarjaya merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Dari seluruh luas provinsi Jawa Barat seluas 37.040,04 km², desa Mekarjaya memiliki luas 9,07 km² (BPS Bandung, 2024). Hal ini menjadi tantangan pemerintah desa, bagaimana meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat agar dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman, dan tingkat kesejahteraan yang bertambah.



Gambar 2. Peta Desa Mekarjaya,

(Sumber: BPS Kab. Bandung: Kecamatan Pacet Dalam Angka 2023).

Sebagai desa yang secara geografis berada pada dataran tinggi Bandung Selatan, berjarak kurang sekitar 30 km ke pusat kabupaten Bandung. Desa Mekarjaya memiliki penduduk sebanyak 8500 jiwa atau 6,82% dari jumlah penduduk Kec. Pacet dengan kepadatan 937/km² (BPS Bandung, 2023). Beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan di waktu yang akan datang. Potensi ini misalnya potensi alam air terjun (curug), potensi wisata pendidikan (eduwisata) peternakan dan pertanian serta potensi wisata kuliner dan adat/budaya. Potensi wisata curug dan acara adat/budaya selama ini sudah dirintis sebagai obyek wisata, namun jumlah wisatawan yang datang masih sedikit dan mayoritas berasal dari daerah kabupaten Bandung sendiri.

Sebagai contoh pengembangan desa wisata dengan mengembangkan potensi yang sudah ada, misalnya di Kecamatan Baturaja Barat, yaitu dengan mengembangkan kawasan tanaman buah markisa yang sudah dimiliki masyarakat, kemudian dikembangkan menjadi kawasan wisata (Susanti, 2022). Sebagai contoh lain desa wisata Desa Wisata Sangiang yaitu pengembangannya dengan peningkatan kualitas pelayanan, sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata (Rahmatillah, 2019).

Hal ini dikarenakan beberapa sebab, misalnya promosi yang masih kurang, serta pengembangan sarana dan prasarananya yang masih kurang. Namun sebagian besar jalan yang ada di kecamatan Pacet sudah berupa jalan aspal/beton dan dapat dilalui kendaraan sepanjang tahun. Selain itu jaringan telekomunikasi sudah 4G/LTE dengan sinyal kuat (BPS Kab. Bandung, Kecamatan Pacet Dalam Angka 2023). Selain itu juga untuk keperluan transaksi keuangan, di kecamatan Pacet sudah terdapat 2 (dua) bank umum dan 1 (satu) bank perkreditan (BPS Bandung, Kec. Pacet dalam Angka 2023).

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) UKRI-2024, kegiatannya meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Diawali dengan merumuskan tujuan PKM
2. Merencanakan metode PKM
3. Pelaksanaan PKM
4. Diakhiri dengan pembahasan hasil sosialisasi.



Secara umum kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan alur pengabdian sebagai tergambar dalam gambar dua (2).



Gambar 3. Alur Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)
Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2024 di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung dengan bertempat di balai RW.

Alat dan Bahan

Pelaksanaan PKM UKRI dalam prakteknya menggunakan alat berupa laptop dan proyektor infokus, serta berbagai kelengkapan audio sistem lainnya. Bahan habis pakai yang digunakan adalah berupa kertas dan alat tulis.

HASIL

Pelaksanaan sosialisasi desa wisata yang telah dilaksanakan Prodi Teknik Industri dan UKRI, di desa Mekarjaya memberikan hasil sebagai berikut:

1. Peserta pada umumnya pada tahap awal pengetahuan atas desa wisata belum begitu luas. Peserta hanya mengetahui bahwa potensi wisata di desa Mekarjaya ada beberapa misalnya curug air terjun), dan pekan budaya desa. Berbagai potensi yang ada di desa belum diketahui secara luas. Masyarakat yang tinggal jauh dari lokasi obyek kurang mengetahui. Namun ada beberapa wisatawan dari luar daerah lebih mengetahui potensi wisata desa Mekarjaya.



Gambar 3. Suasana Pembukaan Acara Sosialisasi



2. Setelah dilakukan sosialisasi tentang desa wisata dan potensi dalam paparan materi, peserta sosialisasi merasa bertambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang potensi wisata, tingkat pengembangan desa wisata, keterlibatan masyarakat dan dorongan dari pemerintahan desa. Mereka baru mengetahui bahwa pemerintah saat ini memberikan dukungan dari ketentuan dan peraturan-peraturan tentang kepariwisataan serta sumber dana yang dapat digunakan dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat desa juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata juga memberikan efek terhadap tenaga kerja serta membuka peluang usaha bagi pengangguran di desa melalui produksi suatu barang maupun jasa.



Gambar 4. Narasumber Dosen Sosialisasi

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)

3. Dengan materi tes yang diberikan terdiri dari pengetahuan umum tentang desa Mekarjaya, tentang potensi desa wisata, dan keinginan pengembangannya. Hasil tes dapat dilihat sebelum dan setelah acara sosialisasi desa wisata terlihat dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No	Masyarakat Peserta	Nilai awal rata-2	Makna
1	Laki-laki	75,6	Baik
2	Perempuan	73,2	Baik

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)

Tabel 2. Hasil Tes akhir

No	Masyarakat Peserta	Nilai akhir rata-2	Makna
1	Laki-laki	86,5	Sangat Baik
2	Perempuan	84,7	Sangat Baik

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)



Gambar 5. Suasana Sosialisasi

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)



Gambar 6. Suasana Sosialisasi

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)

4. Potensi wisata desa Mekarjaya, dari hasil pengamatan sebelumnya terdapat beberapa jenis potensi, wisata alam (curug), wisata pendidikan (eduwisata) bidang pertanian dan peternakan, wisata budaya, wisata kuliner, seperti tergambar dalam gambar 3 berikut:



Gambar 7. Potensi Wisata Desa Mekarjaya

(Sumber: Data Pengabdian Masyarakat UKRI, 2024)

5. Peserta sosialisasi bertambah pengetahuan tentang partisipasi yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata Mekarjaya. Sebagian masyarakat dapat juga



berpartisipasi sebagai anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang bersama-sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat desa mengembangkan konsep pengembangan potensi wisata desa.

6. Masyarakat desa Mekarjaya berharap juga bahwa pengembangan desa dapat mendorong peningkatan pendapatan keluarga khususnya dan masyarakat secara umum, dengan pengembangan potensi yang ada misalnya melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), baik usaha kuliner (makanan), maupun kerajinan masyarakat.
7. Pihak pemerintahan desa Mekarjaya sangat mendukung perkembangan potensi wisata desa. Selama ini sudah mulai dirintis kelompok sadar wisata, dan perencanaan penggalian potensi obyek wisata, sarana dan prasarana pendukung melalui lembaga LPMD. Masyarakat berharap pemerintah desa dapat mendukung pengembangan SDM pokdarwis yang sudah mulia dirintis kegiatannya.
8. Peserta merasakan banyak peluang dan potensi obyek wisata desa Mekarjaya yang dapat dikembangkan untuk mengisi berbagai hal khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mekarjaya.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pengabdian kepada masyarakat Prodi Teknik Industri UKRI dengan tema Sosialisasi Pengembangan Desa Wisata Mekarjaya, peserta sosialisasi meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang desa wisata.
2. Masyarakat desa Mekarjaya terbuka dan merasa tertantang akan peluang ikut menggali, mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Mekarjaya khususnya, Kabupaten Bandung pada umumnya. misalnya berupa curug Roda, potensi wisata pendidikan (peternakan dan pertanian) dan kuliner serta kerajinan rakyat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pimpinan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia dan Aparatur Pemerintahan Desa serta seluruh masyarakat Desa Mekarjaya, baik Karang Taruna, ibu-ibu PKK dan Perkumpulan Sadar Wisata, yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di desa Mekarjaya Kabupaten Bandung ini, dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah direncanakan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2024*. Bandung: BPS Bandung (2024).
- [2] *Kecamatan Pacet Dalam Angka 2023*. Bandung: BPS Bandung (2023).
- [3] Rosalia, Feni dan Dian Kagungan. *Millenial dan Kebijakan Pengembangan Desa Wisata*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. (2022).
- [4] *Jawa Barat dalam Angka 2023*. Bandung: BPS Jawa Barat (2024).
- [5] *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kemenko Marinvest RI (2021).
- [6] *Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 7/2023* Jakarta Kemenkumham RI. (2023).
- [7] Rahmatillah, Tri Putri, Insyan Osy, Nurafifah, Fariz Primadi Hirsan. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi*



- Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*. PWK FT UMMat | ISSN 2502-5031. Vol. 4 No. 2 Agustus 2019, hal. 111-116.
- [8] Susanti, Eva dan Aprilia Lestari. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata RT 15 RW 04 Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. 6 (2), (2022): 163-168.
- [9] Yusron, et.al. Pembinaan Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Darwis) Dalam Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. 6 (2), (2022): 116-122.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN